

## PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG STUDI SISTEM PEMINDAH TENAGA

Yeni Ratih Pratiwi  
Amat Mukhadis  
Sukarni

**Abstract:** *The objective of study was to know the effect of STAD methods and motivation achievement on the learning achievements. The subject in this research was student class of XII automotive the Vocational High School at power train study. This research used quasy experiment. Results of the ANAVA indicated that (1), there was a significant difference on the learning achievements between the STAD with conventional teaching, (2) there was a significant difference on the learning achievements between the groups in hight and low of achievement motivation, and (3) there was a significant interaction on the learning achievements between learning method and level of achievement motivation.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Bidang Studi Sistem Pemindah Tenaga. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu. Hasil *ANAVA* menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok *STAD* dengan konvensional, (2) ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok motivasi berprestasi tinggi dan rendah, dan (3) ada interaksi hasil belajar yang signifikan antara metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi.

**Kata-kata kunci:** *STAD*, motivasi berprestasi, sistem pemindah tenaga

**P**roses pembelajaran di lembaga pendidikan (khususnya Sekolah Menengah Kejuruan) sejauh ini banyak mengarahkan pada pola pembelajaran konvensional dimana guru yang menguasai kelas dan memberikan ceramah. Guru akan

---

*Yeni Ratih Pratiwi adalah Alumni Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Amat Mukhadis dan Sukarni adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus Jl. Semarang 5 Malang 65145.*

aktif dan siswa menjadi pasif. Selain diberikan metode ceramah, biasanya juga dibentuk kelompok untuk berdiskusi tetapi guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau bergantung diri pada kelompok, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan sendiri oleh salah seorang anggota kelompok. Selain itu, pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok diizinkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.

Sebagian individu guru beranggapan telah melakukan proses mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar dengan baik, sehingga terjadi salah konsep antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan sebagai bidang studi yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Bidang studi yang diambil dalam penelitian ini adalah sistem pemindah tenaga. Sistem pemindah tenaga adalah salah satu bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa jurusan teknik kendaraan ringan di SMK. Namun pada kenyataannya dari hasil tes yang dimiliki oleh siswa yang terdapat dalam raport masih belum mencapai standart ketuntasan minimal (SKM). SKM yang ditetapkan adalah 7,00 dan rerata SKM tersebut masih belum terpenuhi (*Jurnal Nilai SMKN 12 Tahun Pelajaran 2008/2009*). Sistem pemindah tenaga merupakan suatu bidang studi tentang otomotif yang berkaitan dengan mekanisme yang memindahkan tenaga yang dihasilkan oleh mesin untuk penggerak roda-roda. Di dalamnya terdapat teori dan praktik. Sebelum melalui praktik maka siswa terlebih dahulu diberikan teori. Permasalahan yang ada adalah siswa kurang paham dengan teori yang diberikan karena terdapat banyak prinsip kerja yang harus dipahami, dan guru yang memberikan materi kebanyakan memakai

metode konvensional, yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk berpikir dan mereka cenderung untuk menghafal. Ketika guru menerangkan di depan kelas, siswa sering merasa jenuh dengan pembelajaran teori motor otomotif, ramai pada saat menjelaskan materi, dan siswa tidak aktif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan metode serta teknik tertentu. Variabel lain yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran adalah motivasi berprestasi (Degeng, 2003). Keberhasilan proses pembelajaran juga bergantung pada bagaimana suatu bahan ajar disampaikan dan bagaimana motivasi yang ada atau terjadi pada siswa untuk berprestasi.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif model *STAD*. *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4–5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Metode ini merupakan salah satu metode kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2008:51).

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga yang signifikan antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan

kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, (3) Apakah ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, untuk mengetahui apakah ada interaksi antara metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi: *Pertama*, perbedaan hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional. *Kedua*, perbedaan hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. *Ketiga*, interaksi antara metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental semu (*quasy eksperimental design*). Rancangan penelitian eksperimental semu bertujuan untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara me-

libatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimental (Winarsunu, 2002:20). Rancangan ini melibatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan dan materi pelajaran, tetapi berbeda dalam metode pembelajarannya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial  $2 \times 2$ . Desain faktorial diartikan sebagai struktur penelitian dimana dua variabel bebas/lebih saling diperhadapkan untuk mengkaji akibat-akibatnya yang mandiri dan interaktif terhadap suatu variabel terikat (Hafid, 2007:100). Desain faktorial merupakan desain yang dapat memberikan perlakuan dua variabel bebas atau lebih pada waktu bersamaan. Hal ini dilakukan untuk melihat efek masing-masing variabel bebas secara terpisah dan secara bersamaan terhadap variabel terikat dan efek-efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel. Desain faktorial membagi kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah kelompok yang ditentukan berdasarkan jumlah perlakuan dan macam kelompok yang akan diteliti.

Pengelompokan subjek ke dalam sel rancangan penelitian eksperimen ditunjukkan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Subjek	Kemampuan Awal	Perlakuan	Penguasaan Kompetensi
$E_1$	$A_1$	$X_1$	$O_1$
$E_2$	$A_2$	$X_2$	$O_2$

Keterangan:

$E_1$  = Kelas Eksperimen

$E_2$  = Kelas Kontrol

$A_1$  = Nilai dari hasil tes kemampuan awal

$A_2$  = Nilai dari hasil tes kemampuan awal

$X_1$  = Perlakuan pembelajaran Kooperatif Metode *STAD*

$X_2$  = Perlakuan pembelajaran Konvensional

$O_1$  = Pengukuran setelah pembelajaran Kooperatif Metode *STAD*

$O_2$  = Pengukuran setelah pembelajaran konvensional

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 2 kelompok yang akan memperoleh perlakuan. Kelompok pertama (pembelajaran kooperatif model *STAD*) terdiri dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sedangkan kelompok kedua (pembelajaran konvensional) juga terdiri dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 12 Malang, penetapan kelompok subjek dilakukan secara *random assignment to groups* (Campbell and Stanley dalam Mukhadis, 2003). Random diberlakukan pada kedua kelompok subjek untuk diberikan perlakuan secara berbeda. Artinya, randomisasi dilakukan pada saat menentukan kelompok subjek mana yang mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok dengan metode pembelajaran *STAD* dan kelompok dengan metode pembelajaran konvensional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI MO3 dan XI MO4. Penempatan kelompok subjek penelitian ke dalam perlakuan dilakukan secara *assignment random sampling*.

Instrumen yang dikembangkan dan digunakan ada 2 macam, yang terdiri atas instrumen pengukuran motivasi berprestasi dan instrumen pengukuran hasil belajar. Instrumen yang pertama adalah instrumen pengukuran motivasi berprestasi meliputi *self inventory* motivasi berprestasi. Instrumen yang kedua adalah instrumen pengukuran hasil belajar. Instrumen pengukuran hasil belajar terdiri dari 2 macam yaitu instrumen pembelajaran metode *STAD* dan instrumen pembelajaran metode konvensional. Instrumen Perangkat Pembelajaran Kooperatif Metode *STAD* meliputi: Silabus yang berisi kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu

dan sumber belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, *hand out*, lembar kegiatan siswa (LKS), soal kemampuan awal, dan soal kemampuan akhir.

## HASIL

Deskripsi umum hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini meliputi (1) deskripsi motivasi berprestasi dan (2) deskripsi hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga pada kelompok metode pembelajaran (*STAD* dan konvensional).

Deskripsi hasil *self inventory* motivasi berprestasi menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 75, dan skor terendah adalah 45, *range*-nya adalah  $75 - 45 = 30$ , dan mediannya adalah 60 dari 52 subjek penelitian (urutan skor dapat dilihat pada lampiran). Kelompok motivasi berprestasi tinggi didasarkan pada median yaitu skor yang memiliki skor  $\geq 60$  dikelompokkan ke dalam motivasi berprestasi tinggi dan subjek yang memiliki skor  $< 60$  dikelompokkan ke dalam motivasi berprestasi rendah berdasarkan kriteria ini maka diperoleh pengelompokan di tiap sekolah. Di SMKN 12 Malang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 23 orang dan yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebanyak 29 orang.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

Metode Pembelajaran	Skor		Range	Mean
	Maks	Min		
Konvensional	75	45	30	67,0192
<i>STAD</i>	89	52,5	36,5	73,6923

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui deskripsi hasil belajar siswa. Hasil belajar dengan metode pembelajaran *STAD* (MPS) menunjukkan skor minimal 52,5 dan skor maksimum 89, *range* adalah 36,5 dan *mean* 73,6923. Sedangkan skor hasil belajar metode pembelajaran konvensional (MPK) menunjukkan skor mi-

nimal 45 dan skor maksimum 75, *range* adalah 30 dan *mean* 67,0192.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil tes hasil belajar diperoleh bahwa dari kelompok I (pembelajaran metode *STAD* motivasi berprestasi tinggi) kelompok II (pembelajaran metode *STAD* motivasi berprestasi rendah) kelompok III (pembelajaran konvensional motivasi berprestasi tinggi) kelompok IV (pembelajaran konvensional motivasi berprestasi rendah) semua berturut-turut *mean* skor hasil belajar dari tinggi ke rendah adalah kelompok I, kelompok II, kelompok III, dan kelompok IV.

anak pula dengan *mean* 67,5000 dan standart deviasi sebesar 7,28869.

Hasil belajar melalui metode pembelajaran konvensional yang bermotivasi tinggi menunjukkan ada 10 anak dengan *mean* 69,2500 dan standart deviasi 4,09098. Sedangkan metode pembelajaran *STAD* yang bermotivasi rendah menunjukkan ada 16 anak dengan *mean* 65,6250 dan standart deviasi sebesar 9,05999.

Hasil analisis varian dua jalan yang digunakan untuk menguji  $H_0$  disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dinyatakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pada

**Tabel 3. Distribusi Pengelompokan Skor Hasil Belajar**

Metode Pembelajaran	Motivasi Berprestasi	Mean	Std. Deviation	N
Konvensional	Rendah	65.6250	9.05999	16
	Tinggi	69.2500	4.09098	10
	Total	67.0192	7.64916	26
<i>STAD</i>	Rendah	67.5000	7.28869	13
	Tinggi	79.8846	6.64628	13
	Total	73.6923	9.30492	26
Total	Rendah	66.4655	8.22445	29
	Tinggi	75.2609	7.74578	23
	Total	70.3558	9.08151	52

**Tabel 4. Hasil Uji Anova Hasil Belajar**

Sumber	Ss	df	MS	F	Sig.	P
Metode	494,681	1	494,681	9,314	0,004	< 0,05
Motivasi	810,213	1	810,213	15,254	0,000	< 0,05
Metode*Motivasi	242,553	1	242,553	4,567	0,038	< 0,05
Error	2549,452	48	53,114			
Total	261602,75	52				

Deskripsi hasil belajar metode pembelajaran dan motivasi berprestasi. Hasil belajar melalui metode pembelajaran *STAD* yang bermotivasi tinggi menunjukkan ada 13 anak dengan *mean* 79,8846 dan standart deviasi 6,64628. Sedangkan metode pembelajaran *STAD* yang bermotivasi rendah menunjukkan ada 13

metode pembelajaran (MP) diperoleh nilai  $F = 9,314$  dengan angka signifikansi = 0,04 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dan kelompok siswa yang diberi perlakuan mengguna-

kan metode pembelajaran konvensional”, ditolak. Dengan perkataan lain “terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional”

*Kedua*, pada tingkat motivasi berprestasi diperoleh nilai  $F = 15,254$  dengan signifikansi  $0,00$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini dapat diinterpretasi bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah”, ditolak. Dengan perkataan lain “terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran sistem pemindah tenaga antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah”.

*Ketiga*, interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi (Metode\* Motivasi) menunjukkan nilai  $F = 4,567$  dengan angka signifikansi sebesar  $0,038$  ( $p < 0,05$ ) hal ini dapat diinterpretasi bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu “tidak ada interaksi antara metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga”, ditolak. Dengan perkataan lain “ada interaksi antara metode pembelajaran *STAD* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga”. Hal ini berarti menunjukkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4 bagian (Metode\* Motivasi). Jadi nilai  $\text{sig } 0,038 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} (4,567) > F_{\text{tabel}}$

(4,042). Oleh karena itu ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa ada interaksi antara metode pembelajaran konvensional dan *STAD* dan tingkat motivasi berprestasi (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar sistem pemindah tenaga.

Interaksinya menunjukkan interaksi ordinal yang menginterpretasikan pengaruh suatu perlakuan (konvensional dan *STAD*) tidak sama untuk semua level pada setiap perlakuan motivasi berprestasi (tinggi dan rendah, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa keunggulan metode pembelajaran *STAD* terhadap metode pembelajaran konvensional bergantung pada kondisi motivasi berprestasi pembelajar. Metode pembelajaran *STAD* lebih unggul daripada metode pembelajaran konvensional hanya pada tingkat motivasi berprestasi tinggi.

## PEMBAHASAN

Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar dari hasil perlakuan yang diberikan pada dua kelompok. Pembelajaran *STAD* dan konvensional menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang belajar melalui pembelajaran *STAD* dan kelompok siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang belajar melalui pembelajaran *STAD* yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional motivasi tinggi.

Perbedaan secara signifikan antara kelompok siswa yang diajar melalui pembelajaran *STAD* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran, walaupun diberi bahan pelajaran dan soal-soal

tes yang setara serta memiliki fasilitas yang setara. Adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional dengan siswa yang diajar melalui pembelajaran *STAD* dalam materi disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut teori konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan dan pengetahuan dibentuk oleh individu yang belajar akibat adanya interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Belajar dapat dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, kolaboratif, refleksi serta interpretasi. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu metode berpikir, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan atau sikap.

Sementara itu, tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik menekankan pada penambahan pengetahuan, sehingga dilihat sebagai aktifitas yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan kuis atau tes. Dilain pihak teori konstruktivistik menekankan tujuan pembelajaran pada siswa sebagaimana belajar terutama dalam hal menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktifitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpikir ulang serta mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Dari hasil penelitian terungkap bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh melalui metode pembelajaran yang berbeda walaupun diberikan test yang sama. Hasil belajar yang berbeda ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda terhadap pebelajar yakni yang berupa penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh melalui metode pembelajaran yang berbeda walaupun diberikan tes yang sama. Hasil belajar yang berbeda ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda terhadap pebelajar yakni yang berupa penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

Jika dihubungkan dengan metode pembelajaran berarti materi pelajaran yang sama disajikan dengan strategi pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda maka diperoleh hasil belajar yang berbeda. Dalam penelitian ini, kelompok yang lebih unggul adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dengan motivasi berprestasi tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noornia (1997), bahwa pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Slavin (1995: 24–25) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif model *STAD* berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pertanyaan yang muncul adalah mengapa metode pembelajaran *STAD* dapat memberikan hasil yang lebih baik dari hasil pembelajaran konvensional. Beberapa kemungkinan penyebabnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, siswa terbiasa dalam hal mengemukakan gagasan-gagasan atau ide dan berdiskusi/bertanya kepada teman bila mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kedua, meningkatnya kerjasama dan keterampilan berkomunikasi sesama siswa, rasa saling menghargai serta munculnya tanggung jawab personal dan kolektif. Hal ini terlihat pada saat siswa belajar dalam kelompok, dimana proses saling tukar pendapat maupun saling tanggap akan memberikan kritik positif terhadap pendapat teman berjalan cukup baik. Dengan adanya du-

kungan antar siswa dan saling menghargai pendapat teman, maka siswa dapat menunjukkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan.

Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara pembelajaran *STAD* dan pembelajaran konvensional karena metode pembelajaran kooperatif yang memiliki landasan kerja *student lead discussion* akan terjadi perilaku-perilaku seperti kognitif, tutor sebaya, pemodelan teman sebaya, dan penilaian antarteman (saling memberikan penilaian), serta konflik kognitif, yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar. Penghargaan kelompok berdasarkan penampilan belajar individual juga diduga dapat memotivasi para siswa untuk ikut terlibat ke dalam perilaku-perilaku tersebut di atas tetapi tidak memiliki dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tingkat motivasi berprestasi, secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal. Dan hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi berbeda secara signifikan dan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memberi hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dari pengamatan peneliti di kelas, terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih agresif dan tekun serta lebih cermat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosen (dalam Suhirman, 2008), yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dan juga dari hasil penelitian tentang motivasi berprestasi yang dilakukan oleh Uno (2007) yang menunjukkan adanya hubungan yang sig-

nifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar yang diperoleh pebelajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori motivasi berprestasi dari Atkinson (dalam Hafid, 2007), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan fungsi variabel tugas dan disposisi individu untuk berusaha mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan. Degeng (2001), menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Individu akan bekerja agar berhasil, terlepas dari apakah akan mendapat ganjaran atau tidak. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung mengerjakan tugas-tugas berpeluang besar untuk berhasil diselesaikan. Hal ini disebabkan karena kedua situasi tersebut memungkinkan seseorang menghindari rasa cemas.

Dari uraian ini, terlihat bahwa karakter individu dengan motivasi berprestasi tinggi berbeda dengan karakteristik individu dengan motivasi berprestasi rendah, sehingga hasil belajar yang diperoleh masing-masing juga berbeda. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkah laku motivasi berprestasi.

Interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran (P) dengan motivasi berprestasi (B) ini dapat diinterpretasikan bahwa keunggulan metode pembelajaran *STAD* (P2) dalam penelitian ini bergantung pada motivasi berprestasi pebelajar (B1 dan B2) dalam hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga. Hal tersebut di atas perlu dipertimbangkan dalam menggeneralisasikan keunggulan metode pembelajaran *STAD* (P2) dan metode motivasi berprestasi tinggi pebelajar (B2) dalam hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga. Karena, ternyata keunggulan metode pembelajaran *STAD* (P2) bergantung pada motivasi berprestasi pebelajar (B1 dan B2). Dengan kata



lain, keunggulan pengaruh metode pembelajaran *STAD* akan berbeda hasilnya pada kondisi motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Berdasarkan isi Tabel 4 yang telah disajikan sebelumnya, dapat ditunjukkan bahwa kelompok yang dikenai perlakuan metode pembelajaran *STAD* pada kondisi motivasi berprestasi tinggi (P2B2) lebih unggul daripada kelompok yang dikenai perlakuan metode pembelajaran *STAD* pada kondisi motivasi berprestasi rendah (P2B1).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *STAD* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Ini berarti terjadi hubungan interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi sebab metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi.

Interaksi motivasi berprestasi dengan hasil belajar pembelajaran *STAD* dari hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa siswa SMKN yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian teori motivasi berprestasi dari Atkinson yang menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan kerja keras agar berhasil, tanpa mengharapkan penghargaan melainkan hanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa jika seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu ingin bersaing untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, melakukan sesuatu dengan baik dan memilih yang terbaik, serta mengharapkan hasil yang terbaik dari hasil kerjanya. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung mengerjakan tugas-tugas yang memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil kalau dikerjakan. Hal ini disebabkan

karena kedua situasi tersebut memungkinkan seseorang menghindari rasa cemas. Orang yang motivasi berprestasinya tinggi, melihat dirinya lebih mampu daripada mereka yang motivasi berprestasinya rendah, dan mereka berusaha lebih banyak menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai prestasi. Selanjutnya bahwa keberhasilan mengerjakan tugas yang sulit membuahkan hasil yang lebih besar dari pada keberhasilan pada tugas yang gampang. Apabila hal ini terjadi, maka motivasi berprestasi individu akan meningkat diikuti dengan semakin meningkatnya usaha-usaha untuk mencapai prestasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari deskripsi umum hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat disampaikan simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

*Pertama*, keunggulan metode pembelajaran *STAD* terhadap metode pembelajaran konvensional dalam hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga ditentukan oleh kondisi motivasi berprestasi siswa. Hasil belajar dalam kelompok *STAD* lebih unggul daripada kelompok konvensional hanya pada motivasi berprestasi tinggi. Pada motivasi berprestasi rendah metode pembelajaran *STAD* terhadap metode pembelajaran konvensional hasil belajar siswa tidak lebih unggul.

*Kedua*, keunggulan motivasi berprestasi tinggi terhadap motivasi berprestasi rendah dalam hasil belajar bidang studi sistem pemindah tenaga ditentukan oleh jenis metode pembelajaran. Hasil belajar dalam kelompok siswa yang bermotivasi tinggi lebih unggul daripada yang bermotivasi rendah hanya pada jenis metode pembelajaran *STAD*, pada metode pembelajaran konvensional motivasi berprestasi tinggi tidak lebih unggul daripada motivasi berprestasi rendah.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah bahwa metode pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu bagian dari bidang studi sistem pemindah tenaga di SMK. Untuk mendapat hasil penelitian yang akurat disarankan untuk meneliti dan membandingkan beberapa metode yang dikenal selama ini, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan hasil belajar. Terkait hasil temuan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi dua saran yang mungkin dipertimbangkan untuk penelitian lebih lanjut. *Pertama*, menguji ulang pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan agar hasil yang didapat lebih akurat. *Kedua*, variabel metode pembelajaran dan kondisi pembelajaran pada tingkat yang umum dapat diamati melalui keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Untuk itu perlu menguji keefektifan pembelajaran STAD dengan menggunakan teknik bertanya langsung atau melalui angket pada siswa maupun pada guru. Untuk menguji keefektifan metode pembelajaran (STAD dan konvensional) perlu dilakukan penelitian dengan (1) melibatkan variabel-variabel kemampuan yang lain, misalnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan awal, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berkolaborasi, kemampuan memecahkan masalah, dan lainnya dan (2) memperpanjang durasi perlakuan untuk melihat lebih cermat proses peningkatan kemampuan dalam rentang waktu yang lebih lama, dan jika mungkin dipertimbangkan untuk dilakukan juga penelitian kualitatif atau penelitian tindakan kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, J. W. & Feather, N.T. 1996. *A Theory of Achievement Motivation*. New York: John Wiley & Sons.
- Degeng, I.N. S. 2001. *Kumpulan Bahan Pembelajaran, Menuju Pribadi Unggul lewat Perbaikan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hafid, Hasaruddin. 2007. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Model STAD vs Konvensional) terhadap Hasil Belajar Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV SD di Kota Makassar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Hudoyo, H. 1998. *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhadis, A. 2003. *Pengorganisasian Isi Pembelajaran Tipe Prosedural. Kajian Empirik pada Latar Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Teknologi*. Malang: Univ. Negeri Malang (UM Press).
- Noornia, A. 1997. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD pada Pengajaran Persen di kelas VI SD Islam Alma'arif 02 Pematang Singosari*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2007. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R. E. 1995. *Educational Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice. Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon Publisher.
- Suhirman. 2008. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Perolehan Belajar dan Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar kelas V*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Univ. Neg. Malang.

- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.